

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Pengertian Judul**

Judul : PERANCANGAN PUSAT KREATIF DAN UMKM DI BOYOLALI  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

##### **Pusat Kreatif**

- a. Pusat kreatif merupakan suatu wadah yang dirancang untuk menampung, mengembangkan, serta memfasilitasi aktivitas individu maupun komunitas dalam menghasilkan karya berbasis kreativitas. Keberadaan pusat kreatif tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendorong terjadinya interaksi, dan kolaborasi antar pelaku kreatif dalam berbagai bidang. (Mahnunah, 2023)
- b. Pusat kreatif juga memiliki peran penting dalam memperkuat ekosistem ekonomi kreatif di suatu wilayah. Dengan menghubungkan berbagai pihak seperti komunitas, akademis, dan pemerintah, pusat kreatif dapat menjadi sarana untuk meningkatkan inovasi dan daya saing lokal. Pusat kreatif tidak hanya berorientasi pada produksi karya, tetapi juga pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaan komunitas kreatif secara berkelanjutan. (Firdaus and Muchamad, 2024)

##### **Umkm**

- a. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis kegiatan ekonomi menguntungkan yang dilakukan dalam skala kecil oleh individu atau organisasi bisnis dalam hal modal, aset, dan tenaga kerja. UMKM seringkali menjadi tulang punggung ekonomi lokal karena kemampuan adaptasi dan kapasitasnya untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar. Karena operasinya yang relatif sederhana dan tidak adanya persyaratan pendirian yang rumit, UMKM juga sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menurunkan angka pengangguran. (Aliyah, 2022)
- b. UMKM dapat dipahami sebagai sektor usaha yang memiliki keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya, seperti pembiayaan, teknologi, dan jaringan pemasaran, namun tetap memiliki potensi besar untuk berkembang apabila didukung oleh kebijakan dan perlindungan yang

memadai. Karena basis pasar domestik yang kuat dan ketergantungan yang umumnya lebih rendah pada impor, UMKM merupakan sektor yang tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. UMKM sering digunakan sebagai taktik untuk pertumbuhan ekonomi nasional jangka panjang dan berkelanjutan.(Apriani and Said, 2022)

#### Boyolali

- a. Provinsi Jawa Tengah di Indonesia mencakup Kabupaten Boyolali. Wilayah ini terletak sekitar 25 kilometer di sebelah barat Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Semarang Utara dan Kabupaten Grobogan di sebelah timur; Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta di sebelah timur; Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta) di sebelah selatan; dan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang di sebelah barat. Wilayah Solo Raya mencakup daerah ini.(Indonesia, 2024)

Pengertian Keseluruhan Judul :

Jadi Perancangan Pusat Kreatif dan UMKM di Boyolali adalah:

Sebuah fasilitas yang mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Boyolali dan mendorong aktivitas ekonomi inovatif. Selain menyediakan ruang fisik, desain ini juga mempertimbangkan faktor fungsional, sosial, dan ekonomi yang dapat mendukung kegiatan terkait produksi, promosi, dan pendidikan.

#### **1.2.Latar Belakang**

Boyolali adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan UMKM. Beberapa jenis usaha telah berkembang di daerah ini, seperti makanan olahan, kerajinan tangan, susu olahan, dan berbagai usaha kreatif lainnya yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Menurut data pemerintah daerah, jumlah UMKM di Kabupaten Boyolali sekitar 70.347 unit usaha, dengan sekitar 49.024 UMKM yang masih aktif beroperasi.(Boyolali, 2022)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen vital perekonomian regional. UMKM mendukung struktur ekonomi lokal dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempekerjakan sejumlah besar tenaga kerja. Di Indonesia, sektor UMKM bahkan menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena jumlahnya yang sangat besar serta kemampuannya dalam bertahan di berbagai kondisi ekonomi.(April *et al.*, 2024)

Salah satu potensi unggulan Boyolali adalah industri batik yang tersebar di beberapa wilayah termasuk desa Ngenden, kecamatan Ampel, yang dikenal sebagai sentra produksi. Selain batik, Boyolali juga memiliki sentra kerajinan logam tembaga kuningan di kawasan Tumang, kecamatan Cepogo, kerajinan tembaga di tumang telah berkembang secara turun temurun dan dikenal hingga pasar nasional maupun internasional Produk yang dihasilkan meliputi ornamen arsitektur, kubah masjid, lampu hias, hingga elemen dekoratif dengan nilai estetika tinggi. Potensi ini menunjukkan bahwa Boyolali tidak hanya memiliki kekuatan pada produk sandang seperti batik, tetapi juga pada kriya logam dengan karakter visual yang kuat dan khas.

Namun demikian, perkembangan UMKM di Kabupaten Boyolali masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan fasilitas pengembangan usaha, minimnya ruang promosi produk, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Data menunjukkan bahwa dari puluhan ribu UMKM yang ada, hanya sekitar 150 UMKM yang telah memanfaatkan pemasaran digital dalam menjalankan usahanya.(Bram, 2022)

Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Pemerintah Kabupaten Boyolali telah menetapkan arah kebijakan pembangunan yang berpusat pada peningkatan produktivitas masyarakat, penguatan ekonomi lokal, dan pengembangan industri regional penting seperti UMKM dan ekonomi kreatif. Hal ini menunjukkan komitmen teguh pemerintah dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam implementasinya masih terdapat keterbatasan berupa belum tersedianya fasilitas terpadu yang mampu mewadahi berbagai aktivitas pengembangan UMKM, seperti pelatihan, inkubasi bisnis, promosi produk, hingga ruang kolaborasi antar pelaku usaha dan kreatif. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi lokal belum dapat berkembang secara optimal dan terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah berupa pusat kreatif dan UMKM yang dirancang secara terencana sebagai sarana pendukung kebijakan

pemerintah daerah, sehingga dapat menjadi pusat aktivitas ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan daya saing, inovasi, serta keberlanjutan usaha masyarakat di Boyolali (Aqila, 2024).

Potensi ekonomi lokal yang belum terintegrasi, Kabupaten boyolali memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, terutama pada sektor olah pangan, seperti susu beserta produk olahannya, serta sektor kriya, seperti kerajinan tembaga dan kuningan di cepogo dan batik di ngenden ampel. Meskipun potensinya tinggi, pelaku UMKM tersebut masih berkembang secara terpisah belum didukung oleh pusat kegiatan yang mampu menghubungkan proses produksi, promosi, pemasaran, hingga edukasi secara terpadu. Akibatnya, kolaborasi antar pelaku usaha dan pengembangan ekonomi kreatif belum berjalan seccara optimal.

Keterbatasan akses pasar dan branding, sebagian besar UMKM di boyolali masih berfokus pada kegiatan produksi dengan metode yang relatif tradisional. Padahal, banyak produk yang memiliki kualitas baik dan berpotensi bersaing di pasar yang lebih luas. Karena lemahnya aspek *packaging*, pencitraan merek (branding), serta minimnya sarana komersialisasi dan pameran yang representatif.

Minimnya ruang kolaborasi bagi generasi muda kreatif, meningkatnya jumlah generasi muda yang memiliki minat dan kreativitas di berbagai bidang memerlukan ruang yang mampu mendukung proses belajar, berkolaborasi, dan berinovasi. Saat ini boyolali masih memiliki keterbatasan fasilitas yang dapat berfungsi sebagai pusat kreatif. Kehadiran ruang tersebut diharapkan dapat menjadi tempat untuk pelatihan, inkubasi bisnis, kolaborasi, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan kreatif, sehingga potensi inovasi masyarakat dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Perkembangan UMKM batik maupun kerajinan tembaga kuningan masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan yang muncul antara lain keterbatasan fasilitas promosi yang representatif, belum terintegrasinya ruang ruang produksi, sistem pemasaran yang kurang optimal, serta minimnya ruang kolaborasi dan edukasi bagi generasi muda. Sebagian aktivitas produksi masih tersebar di lingkungan perkampungan tanpa dukungan failitas display dan branding yang memadai. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi kreatif belum berkembang secara maksimal dan kurang memiliki daya tarik sebagai destinasi kreatif daerah.

Fasilitas perdagangan yang ada, baik pasar tradisional maupun toko modern, juga belum sepenuhnya mampu menghadirkan kenyamanan dan citra ruang yang mendukung peningkatan nilai produk. Aspek pencahayaan, ventilasi, tata ruang, serta kualitas ruang publik menjadi faktor yang memengaruhi pengalaman pengunjung. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan kualitas produk, tetapi juga dengan kualitas ruang sebagai wadah aktivitas ekonomi dan budaya.

Pendekatan arsitektur kontekstual menjadi landasan dalam perancangan agar bangunan yang dihasilkan selaras dengan karakter lingkungan dan budaya Boyolali. Pemilihan material, pengolahan bentuk, serta tata ruang mempertimbangkan konteks kawasan, kondisi iklim, dan nilai tradisi setempat. Dengan pendekatan ini, bangunan diharapkan mampu merepresentasikan kekuatan kriya lokal, termasuk ekspresi material logam dan unsur tradisional, tanpa melepaskan kesesuaian terhadap lingkungan sekitar.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka permasalahannya adalah:

1. Bagaimana mewadahi kegiatan pusat kreatif dan UMKM yang aman dan nyaman.
2. Bagaimana menerapkan pendekatan arsitektur kontekstual dalam perancangan bangunan agar selaras dengan karakter lingkungan, sosial, dan budaya Boyolali?

### **1.4.Tujuan**

1. Perancangan pusat kreatif dan UMKM yang memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan, sehingga mampu mendukung berbagai aktivitas seperti produksi, promosi, dan interaksi secara optimal.
2. Membuat desain bangunan dengan pendekatan arsitektur kontekstual yang mempertimbangkan kondisi tapak, karakter kawasan, serta nilai lokal Boyolali.

### **1.5.Batasan dan Lingkup Pembahasan**

#### **1.5.1. Batasan**

Batasan perencanaan adalah perancangan fisik Pusat Kreatif dan UMKM Boyolali sebagai fasilitas perdagangan, promosi, edukasi, dan pelestarian produk

unggulan daerah. Perancangan diarahkan pada pengembangan bangunan sebagai wadah aktivitas ekonomi kreatif sekaligus elemen penanda kawasan (landmark) yang mendukung citra sentra UMKM Boyolali. Pembahasan dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur, meliputi perumusan konsep desain, tata massa, hubungan ruang, dan ekspresi arsitektur dengan pendekatan kontekstual.

### **1.5.2. Lingkup Pembahasan**

Diskusi ini berfokus pada isu-isu di bidang arsitektur, yang akan dibahas secara singkat selama masih relevan dan diperlukan untuk memandu perencanaan dan desain.

### **1.6. Metode Pembahasan**

#### **1.6.1. Metode Pengumpulan Data**

a. Observasi

Perdagangan yang sudah ada untuk memperoleh data primer

b. Studi Literatur

Orientasi pada proyek observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan data sekunder melalui pemilihan referensi dari artikel

#### **1.6.2. Metode Analisa Data**

Menganalisis data sesuai dengan perkiraan perencanaan, yang didasarkan pada tujuan, target, kondisi, dan faktor-faktor yang memengaruhi; kemudian, masalah dijelaskan secara verbal (diungkapkan dengan kata-kata) menggunakan solusi logis.

#### **1.6.3. Merumuskan Konsep**

Merumuskan hasil analisa yang kemudian outputnya dijadikan pedoman dalam perencanaan pusat kreatif dan UMKM di Boyolali

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah pembahasan, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I      Pendahuluan**

Berisi mengenai latar belakang, permasalahan, persoalan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan serta sistematika penulisan.

**BAB II     Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan konsep, standar dan regulasi teknis serta studi preseden yang relevan. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan tentang strategi desain, proses pembelajaran dasar dalam kegiatan perancangan

### **BAB III    Gambaran Umum**

Berisi penjelasan mengenai kondisi umum lokasi perancangan di Kabupaten Boyolali, meliputi aspek fisik wilayah, kebijakan tata ruang, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, bab ini juga membahas pemilihan tapak, analisis alternatif lokasi, serta gagasan awal perancangan yang mencakup fungsi, jenis kegiatan, pelaku, dan kebutuhan ruang sebagai dasar pengembangan desain.

### **BAB IV    Analisis dan Konsep Perancangan**

Berisi tentang analisis mengenai tapak, ruang, dan massa bangunan yang diterapkan pada konsep tapak, zonasi, struktur, material, utilitas, serta arsitektur kontekstual sebagai landasan desain akhir.